

BAB 4

METODOLOGI

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dimana variabel dependen dan variabel independen diteliti dalam waktu yang bersamaan. (Notoatmodjo, 2005). Variabel dependen yang diteliti adalah perilaku mencuci tangan memakai sabun (pengetahuan, sikap, praktik), sedangkan variabel independen adalah asal sekolah, jenjang kelas, jenis kelamin, karakteristik keluarga, keterpaparan informasi kesehatan, kebijakan sekolah dan pemanfaatan fasilitas. Rancangan penelitian *cross sectional* digunakan karena pertimbangan bahwa penelitian ini relatif lebih mudah dan cepat dilakukan sehingga tidak memerlukan waktu dan biaya yang terlalu besar.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al Istiqomah yang berlokasi di Jl. AMD. Kelurahan Kedaung Wetan Rt 02/03 Kecamatan Neglasari. Kota Tangerang dan SDN Kedaung Wetan Baru 2 yang berlokasi di Desa Kedaung Wetan, Kecamatan Batu Ceper, Tangerang. Waktu penelitian dan pengambilan data, baik data primer maupun data sekunder dilakukan pada bulan Mei-Juni 2008.

4.3 Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian

Berdasarkan informasi dari Seksi Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kota Tangerang, MI Al Istiqomah merupakan salah satu sekolah dengan angka kecacangan yang tinggi, maka penulis memilih sekolah tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian. Namun karena keterbatasan jumlah sampel, maka peneliti menambah satu sekolah lagi untuk mencukupi jumlah sampel penelitian. Sekolah kedua yang dipilih adalah SDN Kedaung Wetan Baru 2 atas masukan dari Kepala Puskesmas Kedaung Wetan karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sedang dalam binaan puskesmas.

4.4 Populasi

4.4.1 Populasi Umum

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MI Al Istiqomah dan SDN Kedaung Wetan Baru 2 Tahun Ajaran 2007/2008 yang berjumlah :

1. MI Al Istiqomah : 182 siswa.
2. SDN Kedaung Wetan Baru 2 : 313 siswa

4.4.2 Populasi Studi

Sampel pada penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu sampel yang akan diteliti sudah ditetapkan. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 3, 4 dan 5 karena paling memungkinkan untuk diikutsertakan dalam penelitian. Kelas 1 dan 2 tidak termasuk dalam sampel penelitian karena mereka belum bisa berkomunikasi dengan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Kelas 6 tidak dipilih sebagai sampel dalam penelitian karena akan mengikuti Ujian Nasional.

Perhitungan Populasi Studi pada MI Al Istiqomah dan SDN Kedaung Wetan Baru 2, sebagai berikut :

Total Populasi Studi = Jumlah sampel siswa-siswi MI Al Istiqomah dan SDN Kedaung Wetan Baru 2

4.4.3 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 3, 4 dan 5 MI Al Istiqomah yang berjumlah 39, dengan rincian : 15 siswa-siswi kelas 3, 13 siswa-siswi kelas 4 dan 11 siswa-siswi kelas 5 dan SDN Kedaung Wetan Baru 2 yang berjumlah 125, dengan rincian : 38 siswa-siswi kelas 3, 43 siswa-siswi kelas 4 dan 44 siswa-siswi kelas 5 dan bersedia diikutsertakan dalam penelitian.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

4.5.1 Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengisian angket menggunakan kuisioner. Data primer yang dikumpulkan antara lain adalah :

Data tentang asal sekolah, jenjang kelas, jenis kelamin, karakteristik keluarga (pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, kebiasaan orangtua, dan dukungan orangtua), keterpaparan informasi kesehatan (Kepala sekolah, guru, orangtua, teman sebaya, penyuluhan dan media massa), kebijakan sekolah dan pemanfaatan fasilitas mencuci tangan di sekolah serta perilaku (pengetahuan, sikap dan praktik) tentang

mencuci tangan memakai sabun pada siswa-siswi kelas 3, 4 dan 5 MI Al Istiqomah dan SDN Kedaung Wetan Baru 2, Kedaung Wetan, Tangerang.

Cara pengumpulan data primer pada dua sekolah dilakukan selama dua hari. Pengumpulan data primer pada responden di MI Al Istiqomah dilakukan pada 30 Mei 2008. Pengumpulan data primer kelas 3 dilakukan setelah jam pulang sekolah, sedangkan kelas 4 dan 5 sebelum jam belajar dimulai.

Pengumpulan data primer pada responden di SDN Kedaung Wetan Baru 2 dilakukan pada 31 Mei 2008. Pengumpulan data primer kelas 5 dilakukan setelah jam pulang sekolah, sedangkan kelas 3 dan 4 sebelum jam belajar sekolah dimulai.

2. Data Sekunder

- a. Data tentang angka kecacingan di MI Al Istiqomah pada April 2007 yang di peroleh dari Seksi Kesehatan Keluarga, Subdin Yankes Dasar, Dinas Kesehatan Kota Tangerang.
- b. Informasi lisan tentang kasus infeksi kecacingan di daerah Kedaung Wetan, Tangerang dari Seksi Kesehatan Keluarga, Subdin Yankes Dasar, Dinas Kesehatan Kota Tangerang dan Puskesmas Kedaung Wetan, Tangerang.
- c. Data tentang gambaran umum MI Al Istiqomah yang diperoleh dari arsip sekolah melalui bagian tata usaha sekolah.
- d. Data tentang gambaran umum SDN Kedaung Wetan Baru 2 yang diperoleh dari arsip sekolah melalui bagian tata usaha sekolah.

4.5.2 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait untuk mengetahui gambaran asal sekolah, jenjang kelas, jenis kelamin, karakteristik keluarga (pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua, kebiasaan orangtua, dan dukungan orangtua), keterpaparan informasi kesehatan (Kepala sekolah, guru, orangtua, teman sebaya, penyuluhan dan media massa), kebijakan sekolah, pemanfaatan fasilitas mencuci tangan di sekolah dan perilaku (pengetahuan, sikap, praktik) mencuci tangan dengan sabun pada siswa-siswi kelas 3, 4 dan 5 MI Al-Istiqomah dan SDN Kedaung Wetan Baru 2, Kedaung Wetan, Tangerang dan observasi untuk melihat ketersediaan dan kelayakan sarana mencuci tangan dengan sabun di sekolah.

4.5.3 Uji Instrumen

Uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti adalah uji reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama. Prinsip uji adalah membandingkan nilai cronbach alpha dengan nilai standart = 0,6. ketentuan :

- a. Bila nilai *Cronbach alpha* $\geq 0,6$, berarti kuisisioner reliabel
- b. Bila nilai *Cronbach alpha* $< 0,6$, berarti kuisisioner tidak reliabel

Hasil uji diperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,791 yang berarti bahwa kuisisioner penelitian sudah reliabel. Uji instrumen dilakukan dengan jumlah responden 164 (populasi studi penelitian).

Sebelum pengambilan data primer ke lokasi penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen (kuisisioner). Uji coba instrumen dilakukan dengan jumlah responden

30 orang yang dipilih secara acak dari kelas 3, 4 dan 5. Responden pada uji coba kuisioner berasal dari dua sekolah, yaitu SDN Tanah Tinggi 5 Tangerang dan SDN Pondok Cina 3 Depok. Pada saat uji coba kuisioner, peneliti juga melakukan uji substansi dengan cara menanyakan kepada responden mengenai pemahaman dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner. Hasilnya adalah baik siswa-siswi kelas 3, 4 dan 5 semua mengerti setiap pertanyaan pada kuisioner tersebut.

4.6 Manajemen Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan cara komputerisasi. Tahapan pengolahan data tersebut adalah :

a. *Coding Data*

Pembuatan klasifikasi data dan memberi kode pada jawaban pertanyaan untuk memudahkan dalam mengedit dan memasukkan data.

b. *Editing Data*

Data yang telah dikumpulkan dilihat kelengkapan jawabannya sebelum dilakukan proses pemasukkan data kedalam komputer.

c. *Structuring Data*

Data yang telah diedit selanjutnya dibuat struktur data dan file datanya, yaitu dengan membuat *template* sesuai dengan format kuisioner yang digunakan.

d. *Entry Data*

Proses pemasukan data dari kuisioner kedalam program statistik atau program komputer tertentu.

e. *Cleaning Data*

Data yang telah dientry selanjutnya dicek kembali untuk memastikan bahwa data tersebut bersih dari kesalahan, baik kesalahan dalam pengkodean maupun kesalahan dalam membaca kode.

4.7 Analisa Data

4.7.1 Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel dependen perilaku (pengetahuan, sikap, praktik) mencuci tangan memakai sabun, maupun variabel independen seperti asal sekolah, jenjang kelas, jenis kelamin, karakteristik keluarga (pekerjaan orangtua tingkat pendidikan orangtua, kebiasaan orangtua, dan dukungan orangtua), keterpaparan informasi kesehatan (Kepala sekolah, guru, orangtua, teman sebaya penyuluhan dan media massa), kebijakan sekolah dan pemanfaatan fasilitas mencuci tangan di sekolah, yang dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis dilakukan dengan menggunakan program komputer tertentu untuk mengetahui distribusi frekuensi median, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif untuk melihat gambaran distribusi responden.

4.7.2 Uji Normalitas

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak normal, ada 3 cara untuk mengetahuinya, yaitu :

1. Dilihat dari grafik histrogram dan kurve normal, bila bentuknya menyerupai *bell shape*, berarti distribusinya normal.

2. Menggunakan nilai *Skewness* dan standar errornya, bila nilai *Skewness* dibagi standar errornya menghasilkan angka ≤ 2 , maka distribusinya normal.
3. Uji *kolmogorov smirnov*, bila nilai uji *One Sample KS* (*p value* $< 0,05$) maka distribusinya tidak normal.

4.7.3 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan masing-masing variabel dependen dan variabel independen sesuai dengan data masing-masing variabel.

Analisi yang dilakukan adalah :

1. Uji *Independent Sample T Test*

Uji *Independent Sample T Test* digunakan untuk analisa bivariat perilaku dengan asal sekolah, perilaku dengan jenis kelamin, perilaku dengan pekerjaan ayah, perilaku dengan pekerjaan ibu, perilaku dengan pendidikan ayah, perilaku dengan pendidikan ibu, perilaku dengan kebiasaan orangtua, perilaku dengan dukungan orangtua, dan perilaku dengan kebijakan sekolah. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *Independent Samples Test*. Pada nilai *Levene test*, jika nilai $p \leq 0,05$ maka varian berbeda dan bila nilai $p > 0,05$ maka varian sama (*equal*). Selanjutnya dicari *p value* uji T pada kolom sig (2 tailed).

p-value dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila nilai *p-value* $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara dua variabel.
- b. Bila nilai *p-value* $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara dua variabel.

2. Uji Anova

Uji Anova digunakan untuk analisa bivariat perilaku dengan jenjang kelas responden, perilaku dengan keterpaparan infokes dan perilaku dengan pemanfaatan fasilitas. Nilai p uji Anova dapat diketahui pada kolom "F" dan "Sig", *p-value* dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila nilai *p-value* $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara dua variabel.
- b. Bila nilai *p-value* $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara dua variabel.

3. *Post Hoc Tests* (Analisis Multi *Comparison*)

Analisis ini dilakukan setelah uji Anova dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui lebih lanjut kelompok mana saja yang berbeda *mean*-nya jika pada pengujian Anova dihasilkan ada perbedaan yang bermakna (H_0 ditolak). Pada analisis Multi *Comparison* dipilih metode "Tukey" karena metode tersebut lebih aman terhadap nilai ekstrem.